

Pengembangan Pariwisata dan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Berdasarkan Analisis MSP+DM

Raden Agung Nurrohmat Puradiraja¹, Kunkun Kurniawan²

¹⁻²Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional, Bandung, Indonesia, email: radenagung1015@gmail.com



Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel Diterima : 24 Juni 2026 Revisi : 01 Juli 2026 Dipublikasikan : 15 Juli 2026	Penelitian ini mengevaluasi kondisi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dari empat aspek utama: pemasaran, keberlanjutan, partisipasi, dan mitigasi bencana gempa bumi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis analisis <i>MSP+DM</i> , kawasan ini memperoleh skor rata-rata 3,6 yang masuk dalam kategori "tumbuh". Upaya pengembangan pariwisata berfokus pada kemasan produk tematik terintegrasi serta perluasan jaringan distribusi melalui kolaborasi lintas sektor. Dari sisi keberlanjutan, strategi mencakup konservasi partisipatif dan <i>re-branding</i> wisata bertanggung jawab. Sementara itu, untuk mitigasi bencana gempa bumi, langkah strategis yang direkomendasikan mencakup pengembangan jalur evakuasi adaptif, penguatan kapasitas SDM, serta penyediaan fasilitas tanggap darurat dan pusat informasi terpadu di kawasan wisata.
Kata kunci: Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Analisis MSP+DM Mitigasi Bencana Gempa Bumi Pemasaran Wisata Pariwisata Berkelanjutan	ABSTRACT <i>Tourism Development and Earthquake Disaster Mitigation at the Ir. H. Djuanda Grand Forest Park Based on an MSP+DM Analysis</i> This study evaluates the condition of Ir. H. Djuanda Grand Forest Park from four key perspectives: marketing, sustainability, public participation, and earthquake disaster mitigation using MSP+DM analysis. Employing a qualitative descriptive approach, the overall assessment yielded an average score of 3.6, placing the park in the "growing" category. Tourism development strategies focus on creating thematic, integrated product packages and expanding marketing networks through stakeholder collaboration. Regarding sustainability, recommendations emphasize participatory natural resource conservation and destination re-branding through responsible tourism campaigns. To enhance earthquake disaster mitigation, strategic measures include developing terrain-adaptive evacuation routes, strengthening human resource capacity for emergency management, and establishing integrated disaster information centers alongside support facilities within the tourist area.

Pendahuluan

Tahura Djuanda ialah destinasi wisata alam di wilayah Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung dimana terdapat daya tarik seperti panorama alam, keragaman flora juga fauna, serta udara yang sejuk dan nyaman. Kawasan Tahura Djuanda yang seluas 590 hektar ini membentang dari Dago Pakar hingga Maribaya dengan ketinggian sekitar 770–1.330 mdpl dan memiliki 112 spesies tumbuhan dari 40 familia. Selain itu, Tahura Djuanda menawarkan berbagai atraksi wisata seperti penangkaran rusa, Monumen Ir. H. Djuanda, Tebing Keraton, Glamping Tahura, Kopi Tahura, gua peninggalan Jepang dan Belanda, serta Curug Omas dan Curug Dago.



Pengembangan sektor pariwisata memerlukan pengelolaan pemasaran yang optimal guna meningkatkan daya tarik dan kepuasan wisatawan sehingga mampu mendorong loyalitas pengunjung (Apriyanti & Hatmoko, 2023). Aktivitas pemasaran juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas atraksi wisata (Widiantari & Sanluis, 2024). Pemasaran pariwisata berperan penting dalam mempromosikan produk dan layanan wisata kepada wisatawan potensial (Ainun & Feby, 2025). Pemasaran pariwisata juga berfungsi untuk mengiklankan produk maupun layanan wisata kepada konsumen potensial di berbagai wilayah (Awal et al., 2024). Pengelolaan pemasaran pariwisata berperan penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata (Irawan, 2023).

Selain pemasaran, pengembangan pariwisata juga perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan guna menjaga kelestarian lingkungan, sosial, dan budaya bagi generasi mendatang (Fadilla, 2024). Gagasan keberlanjutan menjadi dasar penting dalam perencanaan dan pengelolaan sektor pariwisata (Rosidah et al., 2024). Pariwisata berkelanjutan berfokus pada upaya menjaga sumber daya budaya, sosial, dan alam agar tetap tersedia bagi generasi mendatang (Rosalinda et al., 2024). Tercapainya keberlanjutan pengembangan pariwisata secara signifikan ditentukan dengan keterlibatan penduduk lokal sebagai pihak yang merasakan dampak langsung pembangunan pariwisata (Nielwaty et al., 2025).

Peran penduduk setempat menjadi unsur penting guna mendukung tercapainya pengembangan objek wisata berkelanjutan (Wardan, 2025). Partisipasi komunitas lokal juga menjadi aspek penting dalam setiap tahapan pengembangan kawasan wisata (Hutapea et al., 2024). Keterlibatan penduduk setempat menjadi unsur krusial untuk proses pengembangan destinasi pariwisata dengan berlandaskan potensi lokal (Sulistiyadi et al., 2017) dalam (Wiratiwi & Afifah, 2024).

Di balik potensi wisatanya, Tahura Djuanda berada di kawasan yang terdampak ancaman Sesar Lembang. Sesar lembang tergolong aktif sepanjang sekitar 29 km dari Padalarang hingga Gunung Manglayang yang dapat memicu gempa bumi sewaktu-waktu (Kinasih et al., 2023). Pergeseran sesar ini diperkirakan mencapai 2–5 mm per tahun (Fauziah et al., 2023). Berdasarkan studi BRIN dan BMKG, daerah yang terdampak Sesar Lembang dibagi menjadi zona merah berisiko tinggi, zona kuning berisiko sedang, dan zona hijau berisiko rendah (Joestiana, 2025). Kawasan Bandung Utara seperti Cidadap, Ciumbuleuit, dan Dago termasuk wilayah berisiko tinggi terhadap dampak gempa bumi sesar lembang (Marzuki, 2025). Wilayah tersebut berpotensi mengalami kerusakan infrastruktur dan longsor akibat aktivitas sesar (Buana, 2025).

Mengingat gempa bumi belum dapat diprediksi secara pasti, diperlukan upaya mitigasi guna meminimalisasi risiko dan dampak bencana (Susilawati et al., 2025) (Susilawati et al., 2025). Upaya untuk meminimalisir risiko gempa bumi dikenal sebagai mitigasi bencana gempa bumi (Handayani et al., 2024). Integrasi pengembangan pariwisata dengan mitigasi bencana mampu meningkatkan rasa aman wisatawan sekaligus mendukung keberlanjutan destinasi wisata (Yusnaldi et al., 2023). Implementasi mitigasi bencana melalui penguatan sarana prasarana, peningkatan pengetahuan tanggap darurat, serta sistem deteksi dini dapat memperkuat kesiapsiagaan destinasi wisata (Manitu et al., 2025). Penerapan mitigasi bencana menjadi penting untuk menjaga daya saing industri pariwisata Indonesia yang kaya akan potensi alam dan budaya (Berliandaldo et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan analisis MSP+DM karena relevan untuk mengkaji pengembangan pariwisata berbasis *Marketability* (pemasaran), *Sustainability* (keberlanjutan), partisipasi (*Participatory*), beserta *Disaster Mitigation* (mitigasi bencana). Model MSP+DM merupakan pendekatan pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan strategi mitigasi bencana dalam pengembangan destinasi wisata (Priatmoko S, 2018) dalam (Silaban et al., 2024). Analisis MSP+DM berfungsi pula sebagai instrumen identifikasi kondisi awal, perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pengembangan kawasan wisata (Wibowo et al., 2024). Dengan demikian, studi ini bertujuan guna mengetahui kondisi Tahura Djuanda dari aspek pemasaran, keberlanjutan, partisipasi, dan mitigasi bencana gempa bumi serta guna mengetahui upaya pengembangan pariwisata dan mitigasi bencana di Tahura Djuanda melalui analisis MSP+DM.

Metode

Pendekatan penelitian yang diterapkan pada studi ini yakni kualitatif. Studi dilaksanakan dengan metodologi kualitatif yang didukung oleh pendekatan berupa deskriptif. Informan pada studi ini yakni pengelola Tahura Djuanda, wisatawan serta UMKM Lokal di area Tahura Djuanda. Dalam studi ini

memanfaatkan hasil pengamatan serta wawancara sebagai sumber data primer, sementara informasi pendukungnya yakni data sekunder diperoleh melalui dokumentasi resmi milik pihak pengelola, dimana datanya relevan dengan gambaran Tahura Djuanda.

Tahapan menganalisis pada datanya dimana sudah terkumpul tersebut, dilakukan dengan mengevaluasi parameter nilai dari variabel MSP+DM melalui sistem pemeringkatan numerik, dimana pada model analisis ini, setiap data diberikan bobot penilaian dalam rentang 1 yakni terendah hingga 5 yakni tertinggi.

Tabel 1. Skala Nilai dan Kategori

Skala Nilai	Kategori
1.00 – 1.99	Embrio
2.00 – 2.99	Rintisan
3.00 – 3.99	Tumbuh
4.00 – 5.00	Mandiri

Sumber: Pusparini et al., 2024

Tahapan berikutnya adalah mengklasifikasikan hasil rata-rata penilaian ke dalam kategori status kawasan, dimana tingkatan ini disusun secara sistematis dari level yang paling rendah hingga paling tinggi, yakni dimulai dari kategori Embrio, Rintisan, Tumbuh, beserta mencapai puncaknya pada status Mandiri.

Parameter	Rincian unsur	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
MSP+DM	Unsur-unsur MSP+DM	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator
		Embrio				
			Rintisan			
				Tumbuh		
					Mandiri	

Gambar 1. Penilaian dan Indikator MSP+DM

Sumber: Pusparini et al., 2024

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data-data yang dihimpun serta hasil wawancara mendalam dengan pihak pengelola, bab ini akan menyajikan analisis komprehensif mengenai hasil kajian terhadap Tahura Djuanda.

Kondisi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dari Aspek Pemasaran, Keberlanjutan, Partisipasi, serta Mitigasi Bencana

Pemasaran

Kondisi Tahura Djuanda dari aspek pemasaran ini ditinjau dalam parameter MSP+DM pada aspek pemasaran yakni mencakup distribusi pemasaran, sistem informasi wisata, model promosi, serta pengemasan produk wisata. Terkait pengemasan produk wisata, sebagai kawasan konservasi, standarisasi tampilan produk wisata Tahura Djuanda berfokus dalam perlindungan kelestarian alam secara menyeluruh. Oleh karena itu, tata kelola Tahura Djuanda tersebut bersifat non komersial dan tidak berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial.

Terkait model promosi, Tahura Djuanda menggunakan own media yakni website resmi beserta media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, serta YouTube. Instagram menjadi platform dengan respons publik tertinggi. Konten promosi difokuskan pada konservasi, seperti penghijauan, flora-fauna, dan daya tarik wisata Tahura Djuanda. Promosi media sosial dinilai berhasil meningkatkan popularitas dan jumlah kunjungan wisatawan, didukung oleh keindahan alam serta kuliner viral seperti Perkedel Ibu Kokom dan Rujak Cilor. Kunjungan wisatawan meningkat saat musim liburan dan mayoritas masih didominasi wisatawan lokal. Selain itu, event yang rutin diselenggarakan juga berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan dan pendapatan Tahura Djuanda. Dalam promosi, Tahura Djuanda tidak bekerja sama secara resmi dengan influencer, meskipun beberapa influencer pernah membuat konten secara sukarela.

Terkait sistem informasi wisatanya, Tahura Djuanda menyediakan informasi yakni website resmi, media sosial berupa Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube, serta kantor pusat informasi di lokasi. Seluruh sistem informasi tersebut dikelola secara mandiri oleh pihak Tahura Djuanda. Terkait distribusi pemasaran, Tahura Djuanda tidak bekerja sama bersama influencer ataupun pihak eksternal. Wisatawan mancanegara yang datang umumnya memperoleh informasi melalui rekomendasi dari mulut ke mulut antar wisatawan, sehingga promosi Tahura Djuanda berlangsung secara tidak langsung melalui pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara pada wisatawan, aspek pemasaran pada Tahura Djuanda dinilai sangat baik beserta potensial. Logo Tahura Djuanda saat ini sudah mencerminkan identitas konservasi, meski perlu modernisasi desain agar lebih relevan bagi generasi muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan UMKM lokal pada Tahura Djuanda yakni Ibu Natin menyatakan bahwa Tahura Djuanda berperan krusial sebagai media promosi efektif. Kehadiran wisatawan secara langsung membantu memperkenalkan dan memperluas jangkauan pasar produk kuliner lokal kepada khalayak luas.

Tabel 2. Rincian Skala Penilaian Serta Parameter MSP+DM Pada Aspek Pemasaran

Pemasaran (Marketability)						
Parameter	Rincian Unsur	Indikator serta Penilaiannya				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
Pengemasan Produk Wisata	Pembentukan layanan maupun produk pariwisata dimana untuk ditunjukkan	Tidak terdapat persetujuan pembentukan serta untuk visualisasi berbagai kategori produk wisatanya	Telah terdapat individu ataupun kelompok yang merancang standarisasi visual berbagai kategori produk wisatanya, tetapi tidak pada seluruh produk wisatanya	Telah terdapat standarisasi tampilan jenis produknya, tetapi diterapkan pada jenis usaha tertentu	Telah terdapat kesepakatan serta standarisasi pembentukan pada seluruh jenis produk wisatanya	Telah terdapat kesepakatan standarisasi pembentukan pada seluruh jenis produk wisatanya serta keterkaitan pada suatu tema
	Ketersediaan beragam sarana untuk melakukan promosi	Tidak adanya penggunaan berbagai model promosi	Telah adanya pelaku yang menerapkan penggunaan satu kategori model promosi	Telah adanya individu ataupun kelompok dimana menerapkan penggunaan melebihi satu media promosi	Pemanfaatan beragam bentuk promosi pada semua pelaku sudah terkoordinasi	Sudah menerapkan penggunaan beragam media promosi serta pemanfaatan beragam jaringan komunikasi yang terkoordinir
Sistem Informasi Wisata	Sinergi teknologi guna menunjang kegiatan wisata	Belum adanya penggunaan sistem informasi	Telah menerapkan penggunaan 1 jenis sistem informasi oleh pelaku di destinasi	Telah menerapkan penggunaan beraneka ragam sistem informasi tetapi	Telah menerapkan penggunaan berbagai bentuk sistem informasi untuk wisata	Telah menerapkan penggunaan berbagai bentuk sistem informasi serta dikendalikan

			wisata setempatnya	dikendalikan oleh pihak luar	serta hanya dikendalikan oleh pelaku destinasi wisata setempatnya	secara mandiri oleh pelaku destinasi wisata setempat disertai dengan berbagai pemangku kepentingan
Distribusi Pemasaran	Cakupan relasi pemasaran pada produk wisatanya	Cakupan mitra pemasarannya masih terbatas pada tingkatan kabupaten beserta kawasan sekitarnya atau terbilang lokal	Cakupan mitra pemasarannya berada pada tingkatan antar kabupaten beserta sekitarnya atau terbilang lokal	Cakupan citra pemasarannya menjangkau berbagai provinsi yang terdapat pada satu pulau	Cakupan relasi pemasarannya menjangkau tingkat nasional	Cakupan relasi pemasaran sudah menjangkau tingkat internasional

Keberlanjutan

Kondisi Tahura Djuanda dari aspek keberlanjutan ditinjau dalam parameter MSP+DM pada aspek keberlanjutannya yakni mencakup respon pemerintah, respon wisatawan, respon masyarakat setempat, ambang batas sumber daya alam, ambang batas jumlah pengunjung, beserta ambang batas pembangunan fisik. Terkait ambang batas pembangunan fisik, Tahura Djuanda rutin melakukan perencanaan beserta mengevaluasi fasilitas. Penataan terbaru dilakukan pada area warung dengan penggunaan material kayu dan atap tanah liat agar selaras dengan suasana alam. Selain itu, beberapa fasilitas publik telah diperbaiki dan akses jalan yang sebelumnya berbatu telah dicor beton pada tahun 2023 untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Terkait ambang batas jumlah pengunjungnya, Tahura Djuanda menerapkan jalur utama satu arah dari Gerbang Pos 1 hingga Curug Omas untuk memudahkan akses wisatawan ke berbagai daya tarik wisata. Jalur tersebut telah diperbaiki agar lebih aman juga nyaman, sementara kawasan Tebing Keraton dan Curug Dago memiliki jalur terpisah.

Terkait ambang batas SDA, pengelolaan SDA Tahura Djuanda diatur oleh tim Pengendali Ekosistem Hutan bersama Masyarakat Mitra Polhut (MMP) yang bertugas melakukan konservasi, seperti penanaman kembali lahan tandus dan pengawasan pohon tua. Sebagai kawasan wisata sekaligus konservasi, seluruh pendapatan Tahura Djuanda yang berstatus BLUD digunakan untuk pelestarian alam dan perawatan lingkungan, khususnya pada area wisata atau Blok Pemanfaatan. Namun, pengelolaan lingkungan masih menghadapi kendala berupa sampah dan perilaku wisatawan yang kurang menjaga kebersihan serta belum memahami fungsi konservasi kawasan tersebut.

Terkait respon masyarakat setempat, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda melibatkan warga lokal dalam aktivitas wisata, seperti membuka warung dan menjadi petugas parkir resmi. Keberadaan UMKM lokal, termasuk Warung Ibu Kokom yang viral di media sosial, menunjukkan bahwa pariwisata menghasilkan pengaruh ekonomi yang baik untuk warga lokal. Selain itu, Tahura Djuanda juga rutin mengadakan Pasar Pasisian Leuweung untuk mendukung UMKM dan meningkatkan pendapatan warga. Dalam pengelolaannya, pelaku UMKM turut bertanggung jawab menjaga kebersihan area usahanya sebagai bentuk kontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Terkait respons wisatawan, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda banyak dikunjungi secara berkelompok, seperti rombongan sekolah, kampus, kantor, dan keluarga, karena dikenal sebagai lokasi rekreasi dan edukasi. Daya tarik utamanya adalah keindahan alam, didukung fasilitas kegiatan bersama serta glamping yang dikelola pihak ketiga. Selain rekreasi, wisatawan juga tertarik pada nilai edukasi sejarah dan lingkungan, seperti Gua Belanda, Gua Jepang, Prasasti Thailand di Curug Dago, informasi keberadaan Sesar Lembang di Tebing Keraton, serta keanekaragaman flora juga fauna di kawasan Tahura Djuanda. Terkait respons pemerintah, Tahura Djuanda dikelola oleh pemerintahan provinsi sehingga memiliki perencanaan pengembangan yang jelas, meliputi rencana kerja, strategi, dan pembangunan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kawasan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara wisatawan, aspek keberlanjutan lingkungan pada Tahura Djuanda dinilai telah baik, terutama terkait pengelolaan sampah, kebersihan kawasan, dan kualitas udara yang sejuk sehingga memberikan kenyamanan serta meningkatkan pengalaman wisatawan. Berdasarkan hasil

wawancara dengan UMKM lokal, aspek keberlanjutan pada Tahura Djuanda dinilai telah baik karena mampu mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari usaha lokal yang dapat bertahan selama puluhan tahun berkat kunjungan wisatawan.

Tabel 3. Rincian Skala Penilaian Serta Parameter MSP+DM Pada Aspek Keberlanjutan

Keberlanjutan (Sustainability)						
Parameter	Rincian Unsur	Indikator serta Penilaiannya				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
Ambang Batas Pembangunan Fisik	Pemanfaatan ruang yang kosong guna pembangunan infrastruktur	Tidak adanya pengelolaan pemanfaatan ruang terbuka	Telah adanya pengelolaan pemanfaatan ruang terbuka tetapi tidak ditaati	Telah adanya pengelolaan juga pelaksanaan batasan terkait pembangunan infrastruktur serta telah ditaati	Telah terdapat pengelolaan pemanfaatan ruang terbuka serta cenderung melakukan perluasan ruang terbukanya dibandingkan pembangunan infrastruktur	Telah adanya pengaturan pemanfaatan lahan juga kepatuhan dan kesediaan revisi pembangunan infrastruktur
	Banyaknya wisatawan dalam berbagai atraksi pariwisata pada kapasitas kawasan disesuaikan dengan pedoman UNWTO	Tidak memiliki rancangan jalan setapak serta wisatawan hanya memahami lokasi-lokasi atraksi tertentu	Tidak memiliki rancangan jalan setapak arus jumlahnya wisatawan serta muncul kepadatan atau sepi pada lokasi-lokasi tertentu	Telah terdapat jalan setapak guna berbagai lokasi atraksi tetapi tidak memiliki prosedur penyaluran banyaknya wisatawan	Telah terdapat jalan setapak guna berbagai lokasi atraksi serta prosedur penyaluran banyaknya wisatawan	Telah terdapat jalan setapak guna berbagai lokasi atraksi serta banyaknya wisatawan yang ada selaras dengan kapasitas seluruh atraksi
Ambang Batas Sumber Daya Alam	Kapasitas penyediaan serta ketahanan SDA dalam memenuhi keperluan pengunjung pada berbagai atraksi wisatanya	Masih belum terdapat pengaturan pemanfaatan SDA sekitarnya	Telah adanya pengaturan pemanfaatan SDA tetapi belum dipatuhi	Telah adanya pengaturan juga pembatasan SDA dan mulai dipatuhi	Telah adanya pengaturan pemanfaatan SDA serta cenderung memperbarui daya dukung sumber daya alam	Telah adanya pengaturan pemanfaatan SDA juga adanya kepatuhan disertai kesiapan dalam memberikan kontribusi untuk memperbarui kegunaan SDA Organisasi pariwisata yang di bentuk penduduk setempat sudah terhubung dengan berbagai pemangku kepentingan
Respon Masyarakat Setempat	Reaksi serta tindakan penduduk lokal terkait kegiatan wisata di daerahnya	Mayoritas penduduk setempat tidak menyukai adanya kegiatan wisata di daerahnya	Mayoritas penduduk setempat tidak merasa harus berpartisipasi pada kegiatan wisata	Mayoritas penduduk setempat ingin berpartisipasi pada kegiatan wisata	Penduduk setempat sudah membuat organisasi guna mengatur peran pada kegiatan wisata	Telah termasuk dalam urutan destinasi yang krusial untuk dikunjungi
Respon Wisatawan	Respon serta tindakan wisatawan yang berkunjung	Berbagai atraksi pariwisata dalam keadaan kurang ramai	Hanya didatangi pengunjung perseorangan serta belum adanya	Mulai dikunjungi pengunjung dalam bentuk grup dengan	Telah dipromosikan oleh pengelola wisatanya	Telah termasuk dalam urutan destinasi yang krusial untuk dikunjungi

		serta tidak terkelola dengan baik	pengunjung dalam bentuk grup	minimalnya keluarga		bagi wisatawan
Respon Pemerintah	Tanggapan beserta tindakan pemerintahan terkait pengembangan destinasi wisata dalam daerah tersebut	Tidak adanya tanggapan pemerintahan terkait perencanaan daerah tersebut	Telah menjadi bagian dari rencana pengembangan wilayah	Telah menjadi bagian dari rencana pengembangan pemerintah daerah serta alokasi anggaran	Telah melibatkan berbagai pemangku kepentingan pada pengembangan wilayahnya	Telah terhubung dengan perencanaan pemerintah provinsi ataupun pusat serta alokasi

Partisipasi

Kondisi Tahura Djuanda pada aspek partisipasi ditinjau dalam parameter MSP+DM pada aspek partisipasi yakni mencakup keuntungan ekonomi lokal, variasi daerah setempat, tanggung jawab lokal, beserta sumber daya lokal. Terkait sumber daya lokal, Tahura Djuanda melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai aktivitas wisata, seperti petugas kebersihan, parkir, pemandu wisata, hingga pelaku UMKM. Warga lokal juga terlibat dalam layanan wisata, seperti penyewaan senter dan pemandu di kawasan Gua Jepang. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa sumber daya lokal berperan penting dalam mendukung pariwisata sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Terkait tanggung jawab lokal, Tahura Djuanda melibatkan komunitas Masyarakat Mitra Polhut (MMP) dalam menjaga keamanan kawasan melalui patroli dan pengawasan wilayah. Masyarakat sekitar juga turut berperan dalam melaporkan aktivitas mencurigakan maupun pelanggaran aturan, seperti pembuatan konten mistis di Curug Dago, sehingga keamanan dan kenyamanan wisatawan dapat lebih terjaga.

Terkait variasi daerah setempat, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda mendukung UMKM lokal melalui event bulanan Pasar Pasisian Leuweung. Kegiatan ini melibatkan pelaku UMKM kuliner dari berbagai desa sekitar dengan sistem stan bergilir, sehingga memberikan kesempatan promosi produk lokal kepada wisatawan sekaligus membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Terkait keuntungan ekonomi lokal, Tahura Djuanda berkontribusi dalam memberikan peningkatan pada perekonomian masyarakat sekitar melalui pemberdayaan UMKM, pemberian kesempatan berjualan di kawasan wisata, keterlibatan dalam event Pasar Pasisian Leuweung, serta perekrutan warga sebagai petugas parkir. Upaya tersebut membantu masyarakat memperoleh pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara wisatawan, keberadaan UMKM lokal pada Tahura Djuanda dipandang penting guna mendukung pariwisatanya melalui penyediaan kuliner dan kegiatan seperti Pasar Pasisian Leuweung. Namun, pengelolaan UMKM tetap perlu memperhatikan daya dukung lingkungan dan menjaga keberlanjutan ekosistem kawasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM lokal, partisipasi masyarakat pada Tahura Djuanda terlihat melalui dukungan dalam promosi destinasi, penyelenggaraan *event*, serta penguatan daya tarik wisata melalui kuliner tradisional. Kegiatan wisata dan *event* juga memberikan manfaat ekonomi bagi UMKM lokal, dengan potensi menarik wisatawan mancanegara meskipun masih didominasi wisatawan domestik.

Tabel 4. Rincian Skala Penilaian Serta Parameter MSP+DM Pada Aspek Partisipasi

Partisipasi (Participatory)						
Parameter	Rincian Unsur	Indikator serta Penilaiannya				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
Sumber Daya Lokal	Pemanfaatan berbagai potensi serta bahan-bahan dari lokal pada destinasi pariwisata	Pengelola wisata belum ingin menerapkan penggunaan bahan-bahan dari lokal	Pengelola wisata menerapkan penggunaan potensi lokalnya dikarenakan keterpaksaan	Pengelola wisata ingin memanfaatkan potensi lokalnya menjadi penunjang aktivitas wisata	Sebagian besar pengelola wisata memanfaatkan potensi lokalnya	Pengelola wisata sudah mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal serta dibuat menjadi konsep kawasannya

Tanggung Jawab Lokal	Kontribusi penduduk setempat terhadap tata kelola serta pengembangan organisasi pariwisata setempat	Penduduk lokal tidak ingin berkontribusi pada aktivitas wisata	Penduduk lokal ingin berkontribusi pada aktivitas wisata tetapi tidak ingin membentuk organisasi	Telah terdapat organisasi pariwisata tetapi belum adanya aktivitas dari kegiatan yang sudah direncanakan	Telah adanya organisasi pariwisata serta menjadi regulator dari aktivitas penduduk lokal	Organisasi pariwisata telah berkaitan dengan berbagai stake holder dari berbagi sektor
Variasi Daerah Setempat	keistimewaan beragam atraksi pariwisata setempatnya	Belum adanya keistimewaan wilayah lokal yang disajikan	Telah adanya keistimewaan wilayah tetapi tidak disajikan	Telah adanya keistimewaan daerah wilayah lokal yang disajikan menjadi produk-produk pariwisata	Keistimewaan atraksi lokal telah termasuk dalam kesadaran bersama beserta disajikan	Keistimewaan atraksi lokal telah termasuk dalam kesadaran bersama juga disajikan beserta mendapat perlindungan hukum
Keuntungan Ekonomi Lokal	Persebaran pemasukan yang diperoleh warga lokal beserta pengelola pariwisata secara langsung	Belum terdapat manfaat ekonominya yang diperoleh warga sekitar	Telah terdapat sejumlah kecil dari warga lokal yang memperoleh manfaat ekonominya	Mayoritas keperluan pariwisata dapat disediakan oleh berbagai kalangan penduduk	Telah terdapat pembentukan badan usaha guna mengelola persebaran manfaat ekonomi agar menjadi seimbang	Pembentukan badan usaha sudah melibatkan sebagian besar warga setempat beserta mitra luar

Mitigasi Bencana

Kondisi Tahura Djuanda dari aspek mitigasi bencana ini ditinjau dari parameter MSP+DM pada aspek mitigasi bencana yakni mencakup bencana non alam beserta alam. Terkait bencana alam, Tahura Djuanda rutin melakukan sosialisasi mitigasi bencana seperti gempa bumi dan longsor, terutama di kawasan Tebing Keraton yang dilalui Sesar Lembang. Tahura Djuanda juga memiliki tim Unit Reaksi Cepat yang bertugas menangani keadaan darurat dan evakuasi pengunjung, termasuk saat hujan lebat. Meskipun jalur evakuasi khusus masih masih terbatas di lokasi tebing keraton dan juga dalam tahap perencanaan karena keterbatasan medan, kesiapsiagaan petugas tetap dilakukan untuk menjaga keselamatan wisatawan.

Tahura Djuanda belum memiliki perencanaan kebutuhan dasar korban bencana, tempat evakuasi sementara, maupun pusat informasi bencana terpadu karena pengelolaan kawasan masih berfokus pada konservasi alam. Namun, Tahura Djuanda telah melakukan mitigasi melalui rambu peringatan, sosialisasi kewaspadaan bencana, dan kesiapsiagaan petugas di kawasan rawan seperti Tebing Keraton. Selain itu, Tahura Djuanda juga memiliki fasilitas kesehatan, tenaga medis, dan ambulans, meskipun kapasitas penanganan darurat bencana masih perlu ditingkatkan.

Terkait bencana non alam, Tahura Djuanda menerapkan standar keamanan untuk penggunaan kendaraan serta makanan dan minuman. Akses kendaraan dibatasi, termasuk bagi UMKM yang diwajibkan masuk sebelum pukul 06.00 tanpa keluar-masuk berulang. Selain itu, pelaku usaha diwajibkan memperhatikan kualitas dan masa kedaluwarsa produk serta menjaga kebersihan lingkungan dengan mengelola sampah secara baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan, upaya mitigasi bencananya pada Tahura Djuanda dinilai sudah baik melalui penyediaan papan informasi dan rambu keselamatan yang membantu meningkatkan kewaspadaan, rasa aman, serta edukasi bagi pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan UMKM lokal, pelaku UMKM pada Tahura Djuanda turut mendukung mitigasi bencananya melalui edukasi kepada wisatawan, seperti imbauan untuk tidak memberi makan satwa liar dan meningkatkan kewaspadaan terhadap cuaca ekstrem. UMKM juga membantu menyampaikan informasi kondisi terkini serta menyediakan tempat berlindung sementara saat keadaan darurat melalui aplikasi WhatsApp.

Tabel 5. Rincian Skala Penilaian Serta Parameter MSP+DM Pada Aspek Mitigasi Bencana

Mitigasi Bencana (Disaster Mitigation)						
Parameter	Rincian Unsur	Indikator serta Penilaiannya				
		Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5
Bencana alam (misalnya gempa bumi serta tanah longsor)	Pencegahan pada risiko serta perencanaan pemulihan atau recovery	Belum adanya pencegahan serta perencanaan penyelamatan bencana gempa bumi juga longsor	Telah adanya langkah pencegahan serta rencana evakuasi dari tanah yang longsor beserta gempa bumi tetapi tidak tersosialisasikan	Telah adanya sosialisasi serta pelatihan penyelamatan	Telah adanya jalur penyelamatan serta petugas penanganan bencana dari penduduk lokal	Telah adanya perencanaan serta rancangan daerah untuk penanganan setelah insiden bencana
Bencana non alam akibat gagal teknologi, wabah penyakit (misalnya kecelakaan mobil jip wisata atau keracunan makanan)	Pencegahan kelalaian manusia melalui penerapan standar dasar pengamanan beserta kesehatannya	Tidak terdapat pencegahan serta standar dasar pengamanan juga kesehatannya	Telah adanya standar dasar tetapi tidak menjadi pedoman	Telah adanya standar juga sebagai pedoman untuk wisatawan serta pengelola destinasi pariwisata	Telah terdapat standar pengamanan internasional beserta kesehatannya dipatuhi	Telah terdapat standar serta kesehatannya juga ditegakannya sanksi untuk yang melanggar oleh penduduk lokal

Upaya Pengembangan Pariwisata Dan Mitigasi Bencana Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Melalui Analisis MSP+DM

Mengacu pada hasil analisis MSP+DM, variabel pengembangan pariwisata di Tahura Djuanda yang meliputi aspek pemasaran, keberlanjutan, partisipasi, serta mitigasi bencana dirangkum dengan terperinci pada tabel berikut.

Tabel 6. Penilaian Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Berdasarkan Analisis MSP+DM

Unsur	Parameter	Nilai	Total Nilai	Rata-rata
Pemasaran (Marketability)	Pengemasan Produk Wisata	4	16	4
	Model Promosi	4		
	Sistem Informasi Wisata	4		
	Distribusi Pemasaran	4		
Keberlanjutan (Sustainability)	Ambang Batas Pembangunan Fisik	3	24	4
	Ambang Batas Jumlah Pengunjung	4		
	Ambang Batas Sumber Daya Alam	3		
	Respon Masyarakat Setempat	4		
	Respon Wisatawan	5		
	Respon Pemerintah	5		
	Sumber Daya Lokal	3		
Partisipasi (Participatory)	Tanggung Jawab Lokal	4	14	3,5
	Variasi Daerah Setempat	4		
	Keuntungan Ekonomi Lokal	3		
	Bencana Alam	3		
Mitigasi Bencana (Disaster Mitigation)	Bencana non alam akibat gagal teknologi, dan wabah penyakit	3	6	3
	TOTAL RATA-RATA			3,6

Pemasaran

Hasil analisis perhitungan menunjukkan bahwa variabel marketability di kawasan Tahura Djuanda memiliki nilai 4 sehingga menempati Kategori Mandiri. Mengacu pada hasil tersebut, upaya pengembangan pariwisata yang dapat diterapkan dalam aspek pemasaran yakni meliputi: Melakukan pengembangan pengemasan produk wisata secara tematik dan terintegrasi; Memperluas jaringan distribusi pemasaran melalui kolaborasi bersama pihak-pihak dimana berhubungan dengan sektor pariwisata.

Keberlanjutan

Hasil analisis perhitungan menunjukkan bahwa variabel sustainability di kawasan Tahura Djuanda memiliki nilai 4 sehingga menempati Kategori Mandiri. Mengacu pada hasil tersebut, upaya pengembangan pariwisata yang dapat diterapkan dalam aspek keberlanjutan yakni meliputi: Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam melalui pendekatan konservasi partisipatif; Re-branding destinasi melalui kampanye wisata bertanggung jawab.

Partisipasi

Hasil analisis perhitungan menunjukkan bahwa variabel participatory di kawasan Tahura Djuanda memiliki nilai 3,5 sehingga menempati Kategori Tumbuh. Mengacu pada hasil tersebut, upaya pengembangan pariwisata yang dapat diterapkan dalam aspek keberlanjutan yakni meliputi: Meningkatkan kemampuan SDM Lokal Melalui pembimbingan beserta pelatihan berkelanjutan; Memperkuat identitas serta keunikan lokal sebagai daya tarik wisata.

Mitigasi Bencana

Hasil analisis perhitungan menunjukkan bahwa variabel disaster mitigation di kawasan Tahura Djuanda memiliki nilai 3 sehingga menempati Kategori Tumbuh. Mengacu pada hasil tersebut, upaya pengembangan pariwisata yang dapat diterapkan dalam aspek keberlanjutan yakni meliputi: Pengembangan jalur evakuasi yang adaptif terhadap kondisi medan kawasan; Penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam penanganan bencana; Penyediaan fasilitas pendukung tanggap darurat dan pusat informasi bencana terpadu di kawasan wisata.

Simpulan

Hasil dari analisis Kondisi Tahura Djuanda dimana ditinjau melalui analisis MSP+DM menunjukkan bahwa aspek pemasaran memiliki nilai 4 dengan kategori mandiri, aspek keberlanjutan memiliki nilai 4 dengan kategori mandiri, aspek partisipasi memiliki nilai 3,5 dengan kategori tumbuh dan aspek mitigasi bencana. Lebih lanjut, keseluruhan penilaian kondisi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda melalui analisis MSP+DM menempati total rata-rata nilai 3,6 dengan kategori tumbuh.

Upaya pengembangan pariwisata serta mitigasi bencananya gempa bumi pada Tahura Djuanda melalui analisisnya MSP+DM dapat dilakukan dengan meninjau dari aspek pemasaran, keberlanjutan, partisipasi serta mitigasi bencana. Dari aspek pemasaran yakni melakukan pengembangan pengemasan produk wisata secara tematik dan terintegrasi serta memperluas jaringan distribusi pemasaran melalui kolaborasi bersama pihak-pihak dimana berhubungan dengan sektor pariwisata. Dari Aspeknya keberlanjutan yakni meningkatkan pengelolaan sumber daya alam melalui pendekatan konservasi partisipatif serta *re-branding* destinasi melalui kampanye wisata bertanggung jawab. Dari aspek mitigasi bencana yakni pengembangan jalur evakuasi yang adaptif terhadap kondisi medan kawasan, penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam penanganan bencana, beserta penyediaan fasilitas pendukung tanggap darurat dan pusat informasi bencana terpadu di kawasan wisata.

Referensi

- Apriyanti, M. E., & Hatmoko, B. D. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Sosio E-Kons*, 15(1), 54-67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v15i1.15039>
- Awal, R. I. R., Deny, M., Heryana, N., & Rahman, S. A. Y. (2024). *Pemasaran Pariwisata* (H. Hendrayati (ed.)). Unsika Press.
- Berliandaldo, M., Prasetyo, A., & Sakti, V. P. I. (2023). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Tangguh

- Bencana Melalui Kolaborasi dan Manajemen Pariwisata Kebencanaan Terintegrasi. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(1), 62–77.
- Buana, G. (2025). *Wilayah Terdampak Sesar Lembang: Daftar Lengkap dan Risiko Jika Aktif*. Mediaindonesia.Com. <https://mediaindonesia.com/humaniora/806132/wilayah-terdampak-sesar-lembang-daftar-lengkap-dan-risiko-jika-aktif>
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43.
- Fauziah, J. R., Cahyani, D. H., Adensya, T., Sukmawati, Farid, M. N., Rosyid, K., & Pangastuti, E. I. (2023). Tinjauan Bentang Lahan pada Sesar Lembang dan Implikasinya terhadap Aktivitas Masyarakat. *MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI*, 6(1), 148–156.
- Handayani, E. E., Ramdaniati, S. N., Himmawan, L. S., & Adnan, A. (2024). Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Sd Negeri Gombong 4 Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 30–36.
- Hutapea, R. B., Rahmafitria, F., Nurazizah, G. R., & Pratama, A. R. (2024). Identifikasi Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Alam Endah sebagai Modal Pengembangan Pariwisata di Ciwidey, Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 5(2), 16–22.
- Irawan, E. (2023). Strategi Manajemen Pemasaran Destinasi Pariwisata Berkelanjutan: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(2), 1–16.
- Joestiana, A. (2025). *Menyoal Informasi di Media Sosial tentang Ancaman Gempa Bumi Sesar Lembang yang Meresahkan*. BandungBergerak.Id. <https://bandungbergerak.id/article/detail/1599799/menyoal-informasi-di-media-sosial-tentang-ancaman-gempa-bumi-sesar-lembang-yang-meresahkan>
- Kinasih, F. A., Miladan, N., & Kusumastuti, K. (2023). Kajian risiko bencana gempa bumi akibat aktivitas Sesar Lembang di Kabupaten Bandung Barat. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(2), 357–371.
- Manitu, M. A., Lasaiba, M. A., & Tetelepta, E. G. (2025). Strategis Mitigasi Bencana untuk Keberlanjutan Sektor Pariwisata di Pulau Ambon Provinsi Maluku. *Hatunuku: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2), 141–151.
- Marzuki, K. (2025). *Peneliti BRIN Ingatkan Gempa Besar di Bandung Raya, Ini Pemicunya!* INews.Id. [https://jabar.inews.id/berita/peneliti-brin-ingatkan-gempa-besar-di-bandung-raya-ini-pemicunya#amp_tf=Dari%251\\$&aoh=17633807220267&referrer=https://www.google.com&share=https://jabar.inews.id/amp/berita/peneliti-brin-ingatkan-gempa-besar-di-bandung-r](https://jabar.inews.id/berita/peneliti-brin-ingatkan-gempa-besar-di-bandung-raya-ini-pemicunya#amp_tf=Dari%251$&aoh=17633807220267&referrer=https://www.google.com&share=https://jabar.inews.id/amp/berita/peneliti-brin-ingatkan-gempa-besar-di-bandung-r)
- Nielwaty, E., Falentin, D., & Sisilia, N. (2025). Strategi Pembangunan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Wisata Pulau Semut Di Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Timur Pekanbaru. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 10(3), 22–29.
- Pusparini, M., Kurniawan, K., Marwani, I. S., & Muhtadin, M. (2024). Sustainable Tourism Development In Upang River Based On MSP+ DM Analysis. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 9(2), 210–222.
- Rosalinda, Manullang, R. R., & Mulyani, H. T. S. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism); Studi Komparatif Destinasi Pariwisata Pantai Jimbaran Dan Pantai Pasir Padi. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 11(2), 111–117.
- Rosidah, R., Latifurrahmah, Wahyuni, N., & Yayat. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Terhadap Perekonomian Masyarakat Garut. *Indonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship*, 1(1), 15–24.
- Silaban, D., Thoha, A. S., & Taufiq, M. (2024). Analisis Spasial Pengembangan Kawasan Air Terjun Janji Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Serambi Engineering*, 9(3), 9743–9754.
- Susilawati, S., Darus, N. F., Zahara, A., Aulia, T., Harsana, A. P., & Zulaila, Z. (2025). Dampak Promosi dan Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di SD Islam Terpadu Al-Ikhlas Medan Selayang. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 729–733.
- Wardan. (2025). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dan Implikasinya Bagi Perekonomian Daerah. *JURNAL ECONOMINA*, 4(3), 112–118.

- Wibowo, M. S., P, H. N. K., & Yusuf, F. (2024). *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Nongkosawit Menggunakan Analisis MSP+DM*.
<https://repository.usm.ac.id/files/research/G117/20241130114813-penelitian-G117.pdf>
- Widiantari, K. S., & Sanluis, N. P. E. P. (2024). Edukasi strategi pemasaran untuk pengembangan Pura Tamba Waras sebagai daya tarik pariwisata rohani di Desa Sangketan. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 129–133.
- Wiratiwi, V. M., & Afifah, R. (2024). Sustainable Cultural Tourism: Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Pasca Pandemi Pada Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Yogyakarta. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 12(2), 100–111.
- Yusnaldi, SI, F. M., & Hidayat, M. R. (2023). Analisis Persepsi Wisatawan Tentang Peran Stakeholder Terkait Mitigasi Bencana di Destinasi Wisata Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 7(1).